

Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri Karimbow

Rosalia Tompoliu¹, Hetty J. Tumurang², Stelly Viane Manawan³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Manado, Indonesia

rosaliatompolu@gmail.com¹, hettytumurang@unima.ac.id², sv_manawan@unima.ac.id³

Kata Kunci:

Problem Based Learning,
hasil belajar, IPAS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk meningkatkan penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS materi Kota atau Kabupaten tempat aku tinggaldi SD Negeri Karimbow. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru, serta tes hasil belajar untuk mengukur pencapaian siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 71,11%, dengan tingkat ketuntasan sebesar 55,55%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil belajar meningkat menjadi 91,94%, melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) minimal 75%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Karimbow pada pembelajaran IPAS materi Kota atau Kabupaten tempat aku tinggal.

Abstract

Key Word:

Problem-Based Learning,
learning outcomes, IPAS

This study aims to improve the implementation of the Problem-Based Learning model in enhancing students' learning outcomes in IPAS on the topic "The City or Regency Where I Live" at SD Negeri Karimbow. The subjects of this study were 18 fourth-grade students. The research method used was Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Data collection was carried out through observations to determine student and teacher activities, as well as learning outcome tests to measure student achievement. The data analysis technique used was quantitative descriptive analysis to determine the improvement in student activities and learning outcomes from Cycle I to Cycle II. The results of the study showed a significant improvement in students' learning outcomes from Cycle I to Cycle II. In Cycle I, the average student learning outcome reached only 71.11%, with a mastery level of 55.55%. After improvements were made in Cycle II, the learning outcomes increased to 91.94%, exceeding the minimum Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) of 75%. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of the Problem-Based Learning model can improve the learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri Karimbow in IPAS learning on the topic "The City or Regency Where I Live".

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Pendidikan di setiap negara diatur dalam undang-undang sebagai bentuk dari keprihatinan pemerintah terhadap perkembangan pendidikan bagi warga negaranya. Di Indonesia sistem pendidikan nasional diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003, dengan memberikan penegasan penting dan sangat berfaedah bagi perkembangan pendidikan itu sendiri, yakni agar peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan yang memadai, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa". (Depdiknas, 2005:70).

Menurut Sanjaya (2010:13), keberhasilan tindakan proses pembelajaran diukur dari ketercapaian suatu tujuan tindakan pembelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa, oleh karena itu suatu tindakan pembelajaran harus telah direncanakan secara matang sebelum proses tindakan pengajaran dilaksanakan di kelas. Jika suatu proses pembelajaran belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru

bertanggungjawab untuk mengadakan perbaikan-perbaikan melalui pengumpulan kembali sumber-sumber pengajaran yang dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan bermanfaat, jika proses pembelajaran tersebut dapat mengubah perilaku peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu. Dimana pembelajaran yang diajarkan sebisa-mungkin membuka wawasan peserta didik untuk memiliki kemampuan dan kecerdasan mencari serta menemukan sendiri ilmu pengetahuan yang baru sebagai bentuk dari pengembangan pengetahuannya setelah memperoleh pengajaran oleh guru di kelas. Guru di sekolah sangat berperan penting dalam mencari, menemukan, memilih, serta menggunakan alat peraga atau media yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak untuk mendukung kelancaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu media juga dapat memberikan motivasi dan menghilangkan kejenuhan anak dalam belajar. Menurut Rorimpandey, W. H. dkk (2022) Kreativitas guru juga sangat dibutuhkan untuk memotivasi semangat belajar siswa karena dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sehingga peserta didik mempunyai minat untuk belajar agar hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Hasil belajar sangatlah penting untuk dapat mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran dituntut persiapannya yang serba lengkap. Selain menguasai metode-metode mengajar dan menguasai materi, seorang guru juga harus menguasai pengetahuan lain yang dapat menunjang jauh lebih luas dari pada hanya sekedar materi yang diajarkan, karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru yang abstrak dalam penyampaian materi menyebabkan proses belajar menjadikurang berhasil atau optimal. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran tercermin dalam hasil yang dicapai oleh para siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Karimbow pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi kota atau kabupaten tempat aku tinggal, Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh guru dengan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, pembelajaran belum sepenuhnya mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik, yang menyebabkan pemahaman terhadap konsep kota atau kabupaten tempat aku tinggal menjadi kurang mendalam. ditemukan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Dari 18 peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran, hanya 7 peserta didik yang mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75 %, sedangkan 11 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan sehingga perlu mengikuti kegiatan pengulangan dan pemantapan materi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh guru dengan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, pembelajaran belum sepenuhnya mengaitkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik, yang menyebabkan pemahaman terhadap konsep kota atau kabupaten tempat aku tinggal menjadi kurang mendalam. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi dan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPAS, yang pada akhirnya berpengaruh pada pencapaian hasil belajar.

Permasalahan yang ditemukan melalui kegiatan observasi ini menunjukkan perlunya penggunaan model pembelajaran yang lebih sesuai dan mampu melibatkan peserta didik secara aktif agar proses pembelajaran IPAS, khususnya pada kota atau kabupaten tempat aku tinggal, dapat berjalan lebih efektif dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam dan sosial materi tentang kota atau kabupaten tempat aku tinggal yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hetty Tumurang (2019) menyatakan bahwa PBL adalah pembelajaran yang memberikan permasalahan kepada siswa dan siswa dituntut dapat menyelesaikan dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan masalah nyata sebagai titik awal belajar. Siswa justru mulai dari sebuah masalah, lalu mencari pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya. Manawan, SV (2023) Problem Based Learning adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah menciptakan suasana belajar siswa yang bermutu Model Pembelajaran Berbasis Masalah PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 89) menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* yang dikembangkan oleh Johns Hopkins University yang diharapkan dapat membantu suatu proses pembelajaran sehingga siswa belajar memahami pengetahuan dan kemampuan pemecahan masalah dengan dihubungkan dengan situasi masalah yang terdapat di dunia nyata. Adapun Hamdayama (2016: 116) berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang memusatkan pada masalah yang bermakna bagi peserta didik. Adapun Hosnan (2014: 295) menjelaskan bahwa Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan adanya suatu pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau yang biasa disingkat dengan PTK. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengikuti alur desain siklus atau putaran penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh ahli bernama Kemmis dan Mc Taggart, sebagaimana yang dikutip oleh (Zainal Aqib 2013: 31), desain ini merupakan sebuah siklus yang berkesinambungan untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil memiliki dasar yang kuat dan dievaluasi secara mendalam. Model ini menekankan pada adanya alur yang teratur dalam setiap putaran penelitian agar perubahan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Desain ini merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan secara berulang untuk memastikan adanya peningkatan yang berkelanjutan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV SD Negeri Karimbow. Adapun yang menjadi Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD NEGERI KARIMBOW. Dengan jumlah siswa adalah 18 siswa terdiri atas 10 laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes hasil belajar. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika jawaban yang benar minimal skor KKM 75% dan satu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam satu kelas terdapat 75% yang telah tuntas belajarnya, Depdikbud (dalam Trianto, 2009: 171). Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar), sebagai berikut:

$$\text{Rumus: KB} = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Skor Yang Diperoleh Siswa

Tt = Jumlah Skor Total.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan modul pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan alat peraga yang berkaitan dengan materi Kota atau Kabupaten tempat aku tinggal, menyiapkan LKPD dan lembar penilaian, serta menyusun instrumen observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas IV SD Negeri Karimbow dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, memimpin doa, mengecek kehadiran siswa, dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Guru kemudian memperkenalkan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan menunjukkan gambar atau peta kota atau kabupaten tempat tinggal siswa dan memberikan pertanyaan pemantik mengenai lingkungan tempat tinggal mereka. Guru mengarahkan siswa untuk memahami bahwa setiap orang merupakan bagian dari masyarakat yang hidup dan beraktivitas di lingkungan kota atau kabupaten tersebut. Guru juga menjelaskan berbagai kegiatan masyarakat serta fasilitas umum yang terdapat di lingkungan sekitar. Siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan dan menceritakan pengalaman mereka mengenai kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Selanjutnya guru membagi siswa menjadi tiga kelompok berdasarkan kemampuan kognitif dan membagikan LKPD kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan cara pengerjaan LKPD, kemudian siswa mulai berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selama kegiatan berlangsung, guru membimbing

siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun dalam menyelesaikan tugas kelompok. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas mengenai ciri khas, kegiatan masyarakat, dan fasilitas umum yang terdapat di kota atau kabupaten tempat tinggal mereka. Kelompok lain memberikan tanggapan sederhana terhadap hasil presentasi temannya. Pada tahap akhir, guru memberikan penguatan dan apresiasi kepada kelompok yang aktif dan mampu bekerja sama dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran kemudian ditutup dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan diakhiri dengan salam penutup.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berjalan secara optimal. Pada awal pembelajaran, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti memberikan salam, melakukan absensi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas. Namun, pada kegiatan inti masih terdapat beberapa kendala. Saat diskusi kelompok berlangsung, sebagian siswa belum aktif memberikan pendapat dan hanya mencatat hasil diskusi tanpa ikut berpartisipasi secara aktif. Selain itu, ketika kelompok melakukan presentasi, masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan temannya sehingga suasana belajar belum sepenuhnya kondusif. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang belum maksimal.

Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh melalui tes tertulis yang diberikan kepada 18 siswa kelas IV SD Negeri Karimbow. Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh jumlah nilai keseluruhan sebesar 1280 dengan rata-rata kelas mencapai 71,11%. Dari 18 siswa, sebanyak 10 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 55,55%, sedangkan 8 siswa lainnya belum tuntas dengan persentase 44,45%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selain itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran masih berada pada kategori cukup dengan rata-rata 55,35. Banyak siswa yang belum fokus mengikuti pembelajaran dan kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Aktivitas guru pada siklus I juga masih berada pada kategori cukup dengan rata-rata 61,60 karena guru belum sepenuhnya menguasai penerapan model Problem Based Learning sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning belum mencapai hasil yang optimal. Rata-rata hasil belajar siswa masih berada pada angka 71,11% dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 55,55%. Kurangnya aktivitas siswa dalam diskusi kelompok dan rendahnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru maupun presentasi teman menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, guru juga masih perlu meningkatkan kemampuan dalam menerapkan langkah-langkah model Problem Based Learning agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan partisipasi siswa. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan, seperti meningkatkan pengelolaan kelas, memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa selama diskusi kelompok, serta memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning. Persiapan yang dilakukan meliputi penyusunan modul pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka, menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran, menyusun instrumen penilaian untuk menganalisis proses dan hasil tindakan, serta menyiapkan LKPD dan lembar evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas IV SD Negeri Karimbow dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model Problem Based Learning. Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, memimpin doa, mengecek kehadiran siswa, serta melakukan pengelolaan kelas agar suasana belajar menjadi lebih nyaman dan kondusif. Guru kemudian memperkenalkan materi Kota atau Kabupaten tempat aku tinggal dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, guru memulai pembelajaran dengan menunjukkan gambar atau peta kota atau kabupaten tempat tinggal siswa. Guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai lingkungan tempat tinggal siswa dan mengarahkan siswa untuk memahami bahwa setiap orang merupakan bagian dari masyarakat yang hidup dan beraktivitas di lingkungan tersebut. Guru juga mengajak siswa mengamati gambar kehidupan masyarakat, seperti kegiatan di pasar, sekolah, tempat ibadah, dan lingkungan sekitar. Selanjutnya guru menjelaskan berbagai fasilitas umum dan kegiatan masyarakat yang terdapat di kota atau kabupaten tempat

tinggal siswa. Siswa terlihat lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pengalaman mereka dibandingkan pada siklus sebelumnya.

Guru kemudian membagi siswa menjadi tiga kelompok berdasarkan kemampuan kognitif dan membagikan LKPD kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan cara pengerjaan LKPD dengan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami tugas yang diberikan. Dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa terlihat lebih aktif bekerja sama, bertukar pendapat, dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang terdapat dalam LKPD. Guru juga memberikan bimbingan secara langsung kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas mengenai ciri khas, kegiatan masyarakat, dan fasilitas umum yang terdapat di kota atau kabupaten tempat tinggal mereka. Kelompok lain menyimak dan memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi temannya dengan lebih baik dibandingkan pada siklus I.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Guru kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok yang mampu bekerja sama dengan baik dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran ditutup dengan salam penutup.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus I. Guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik, menguasai langkah-langkah model Problem Based Learning, serta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kondusif. Siswa juga terlihat lebih fokus mengikuti pembelajaran, aktif dalam berdiskusi, serta mampu menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan lebih baik. Jika pada siklus I masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan dan kurang memahami materi, maka pada siklus II sebagian besar siswa sudah mampu memahami materi dengan baik sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh melalui tes tertulis yang diberikan kepada 18 siswa kelas IV SD Negeri Karimbow. Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh jumlah nilai keseluruhan sebesar 1655 dengan rata-rata kelas mencapai 91,94%. Seluruh siswa dinyatakan tuntas sehingga persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik dibandingkan pada siklus I. Peningkatan hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning pada materi Kota atau Kabupaten tempat aku tinggal berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan telah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) minimal 75%.

Peningkatan hasil belajar siswa juga didukung oleh meningkatnya aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang pada siklus I hanya mencapai kategori cukup dengan nilai rata-rata 55,35 meningkat menjadi 82,14 dengan kategori baik pada siklus II. Siswa terlihat lebih aktif dalam mendengarkan penjelasan guru, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari 61,60 pada siklus I menjadi 86,60 dengan kategori baik sekali pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menerapkan model Problem Based Learning dengan lebih efektif sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Karimbow pada pembelajaran IPAS materi Kota atau Kabupaten tempat aku tinggal. Hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu melebihi KKTP minimal 75%. Selain itu, aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena tujuan pembelajaran yang diharapkan telah tercapai dengan baik.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran IPAS materi Kota atau Kabupaten tempat aku tinggal dapat meningkatkan aktivitas siswa, aktivitas guru, serta hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Karimbow.

Pada siklus I, proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah dengan rata-rata sebesar 71,11% dan tingkat ketuntasan belajar sebesar 55,55%. Dari 18 siswa, hanya 10 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 8 siswa lainnya belum mencapai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor,

di antaranya siswa masih kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung, kurang aktif dalam diskusi kelompok, serta belum terbiasa dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Selain itu, masih terdapat siswa yang hanya mencatat hasil diskusi tanpa memberikan ide atau pendapat terhadap permasalahan yang diberikan.

Aktivitas siswa pada siklus I juga masih berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 55,35. Sebagian siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru dan belum mampu bekerja sama secara maksimal dalam kelompok. Di sisi lain, aktivitas guru pada siklus I juga masih tergolong cukup dengan nilai rata-rata 61,60. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya menguasai penerapan model Problem Based Learning sehingga proses pembelajaran belum berlangsung secara efektif. Guru masih mengalami kesulitan dalam mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok, dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Perbaikan tersebut dilakukan dengan meningkatkan pemahaman guru terhadap langkah-langkah model Problem Based Learning, memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa saat diskusi kelompok, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Guru juga lebih aktif dalam memotivasi siswa agar berani menyampaikan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok.

Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 91,94% dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 100%. Seluruh siswa berhasil mencapai standar KKTP yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu membantu siswa memahami materi Kota atau Kabupaten tempat aku tinggal dengan lebih baik. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dilakukan melalui kegiatan diskusi, pengamatan, dan pemecahan masalah yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selain peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitas siswa yang sebelumnya berada pada kategori cukup dengan nilai 55,35 meningkat menjadi 82,14 dengan kategori baik. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru, bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat dalam kelompok. Siswa juga menunjukkan sikap kerja sama yang lebih baik selama kegiatan diskusi berlangsung. Peningkatan aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari nilai 61,60 pada siklus I menjadi 86,60 pada siklus II dengan kategori baik sekali. Guru sudah mampu mengelola kelas dengan lebih baik, menguasai langkah-langkah model Problem Based Learning, serta mampu membimbing siswa secara efektif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga lebih mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Karimbow pada pembelajaran IPAS materi Kota atau Kabupaten tempat aku tinggal. Peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh meningkatnya aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model Problem Based Learning dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Karena indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, maka penelitian tindakan kelas ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rorimpandey, W. H. (2024), ditemukan bahwa kemampuan dan peningkatan yang terjadi selama II siklus menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan penelitian tindakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang Mengenali dan menguasai kosakata terkait dengan topik kebersihan, menunjukkan keberhasilan yang memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif atau mampu meningkatkan kemampuan membaca kelas I SD GMIM 1 Kiawa.

Selain itu penelitian yang dilakukan Rorimpandey, W. H., & Kaunang, M. J. (2024), sebelumnya juga ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi "Aku dan Mimpiku" yang terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus I yang hanya mencapai 58,5% sehingga belum memenuhi KKTP, dan meningkat pada siklus II menjadi 84,5% sehingga memenuhi kriteria KKTP. Kemudian penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Tumurang, H. J. (2024), juga ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi Jenis-jenis Usaha Masyarakat di kelas V SD Inpres Kayawu dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Selain itu penelitian yang di lakukan Manawan SV (2023) penelitian tindakan kelas ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SD GMIM 3 Woloan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pembelajaran IPS di Sekolah Dasar khususnya pada materi tentang persebaran Sumber Daya Alam di lingkungan setempat dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah menciptakan suasana belajar siswa yang bermutu Model Pembelajaran Berbasis Masalah PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD GMIM 3 Woloan sebanyak 14 siswa dan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas PTK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Karimbow pada pembelajaran IPAS materi Kota atau Kabupaten tempat aku tinggal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 71,11%, dengan tingkat ketuntasan sebesar 55,55%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil belajar meningkat menjadi 91,94%, melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) minimal 75%. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengikutsertakan siswa untuk mencari solusi dan memecahkan masalah melalui metode ilmiah sehingga siswa dapat mencari tahu dan mempelajari suatu pengetahuan yang dapat dikaitkan dengan masalah yang sedang dipecahkan serta dapat menambah keterampilan siswa untuk memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Surya, E., & Syahputra, E. (2017). The effectiveness of using problem based learning (PBL) in mathematics problem solving ability for junior high school students. *International Journal of Advance Research and Innovative Ideas in Education*, 3(2), 3402-3406.
- Afifa, N., dkk. (2023) . Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Digital di sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1) 45-48
- Ahmadi, Supriyono widodo. Psikologi belajar . Jakarta:Rineka cipta,2019
- Aris, Shoimin. (2018). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ariyanti, P., Martini, K. S., & Setyawati, W. A. E. (2015). Penerapan Problem Based Learning (PBL) Dengan Penilaian Portofolio Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Pada Materi Stoikiometri Di SMA N 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(3), 1-9.
- Arifin, Zainal. (2017). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Amin, S. (2017). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar geografi. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(3), 25-36.
- Amir, M. T. (2016). *Inovasi pendidikan melalui problem based learning*. Prenada Media.
- Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati. 2014. Metodologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Cahyo, E. D. (2016). Pengaruh penerapan metode problem based learning dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar IPS dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(1), 114-127.
- Dahar, RW. 2011. Teori-Teori belajar & Pembelajaran. Jakarta: Erlangga
- Danny, M., dkk (2022) Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan konseling*, 4(3), 150-162
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). Metodologi Pengajaran. Jakarta: PT Bumi ksara.
- Tumurang, H., & Ester, K. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pendidikan Khusus*, 1 (43).

- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lidyasari, A. T. (2016). Membangun karakter mahasiswa yang bertanggung jawab melalui Problem Based Learning (PBL). In *Prosiding Seminar Nasional Meneguhkan Peran Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Memuliakan Martabat Manusia* (pp. 190-199). Diakses pada tanggal 25 Mei 2025
- Mangantangung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15-24. Diakses pada tanggal 28 Mei 2025.
- Manawan, SV (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas V Sd Gmim 3 Woloan. *Jurnal Utama Edu*, 4 (1), 84-92.
- Moningka, M. O., Rorimpandey, W. H. H., & Tumurang, H. J. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Kayawu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(8), 1108-1117. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9211>
- Mulyasa, E., Iskandar, D., & Aryan, W.D. (2016). Revolusi dan inovasi pembelajaran.
- Purnaningsih, W., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). Upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar tematik melalui model problem based learning (PBL) kelas V SD. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 367-375. Diakses pada tanggal 26 Mei 2025
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47-55. Diakses pada tanggal 26 Mei 2025
- Rusman, R. (2014) . Model-Model pembelajaran. Raja Grafindo persada
- Sanjaya, W.(2010). Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Jakarta:Kencana prenatal Media Group
- Setyawati.(2015). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sudjana, N. (2021). Penilaian Hasil belajar mengajar . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, A. (2016). Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group (Kencana)
- Toisi, D. P. C., Rorimpandey, W. H., & Kaunang, M. J. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 861-869. <http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9366>
- Trianto. 2009. *Mendesain pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Prenada Media Group. 12
- Wahidurni dkk.2010. Evaluasi pembelajaran kompetensi dan praktik. Yogyakarta. Nuha letera
- Wasliman, I (2007). Manajemen pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Wijayanti, A., & Ekantini, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeeka dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal pendidikan administrasi*.